



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Konsumsi Makanan Minuman Manis Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Perumnas 2 Tangerang

### *The Relationship Between Parenting Styles and the Consumption of Sugary Foods and Beverages with the Incidence of Obesity Among Elementary School Children at SDN Perumnas 2 Tangerang*

Hilda Diva Artiyas<sup>1</sup>, Alfika Safitri<sup>2</sup>, Rina Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

[hildadivaartiyas03@gmail.com](mailto:hildadivaartiyas03@gmail.com)

---

#### ABSTRAK

##### **Sejarah artikel:**

Diterima 23 September 2025

Revisi 30 September 2025

Diterima 15 Desember 2025

---

##### **Kata kunci:**

Pola asuh orang tua, Konsumsi Makanan Minuman Manis, Obesitas

Obesitas pada anak merupakan suatu masalah yang semakin meningkat di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah, peran orang tua dalam memperhatikan pola makan sangat penting untuk meningkatkan gizi pada anak. Makanan jajanan menjadi sorotan. Tujuan : untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dan pola makan terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di SDN Perumnas 2 Kota Tangerang. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil : Sebanyak 60 (69,0%) memiliki pola asuh yang kurang baik, 48 (55,2%) memiliki pola makan yang sering mengkonsumsi makanan tidak sehat, 63 (72,4%) memiliki pola minum yang sering mengkonsumsi minuman tidak sehat, 62 (71,3%) yang memiliki obesitas, dalam analisis bivariat adanya hubungan yang signifikan secara statistik pada pola asuh orang tua dan pola makan terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN Perumnas 2 Kota Tangerang ( $p\text{-value} < 0,001$ ).

---

#### ABSTRACT

##### **Keywords:**

Parenting styles; Sugary food and beverage consumption; Obesity

Childhood obesity is an increasing problem in Indonesia, especially in the school environment, the role of parents in paying attention to diet is very important to improve nutrition in children. Snack foods are in the spotlight. Objective: to determine the relationship between parenting patterns and eating patterns with the incidence of obesity in elementary school children at SDN Perumnas 2 Tangerang City. Method: This study uses a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. Results: A total of 60 (69.0%) had poor parenting patterns, 48 (55.2%) had a diet that frequently consumed unhealthy foods, 63 (72.4%) had a drinking pattern that frequently consumed unhealthy beverages, and 62 (71.3%) were obese. Bivariate analysis showed a statistically significant relationship between parenting patterns and dietary patterns and the incidence of obesity in school children at SDN Perumnas 2, Tangerang City ( $p\text{-value} < 0.001$ ).

---

## PENDAHULUAN

Persepsi pada anak gemuk itu lucu dan sehat harus diperbaiki serta diperhatikan terutama pada orang tua, jangan karena kesenangan atau kepuasan orang tua justru akan merugikan anak sendiri. oleh karena itu perlu penanganan dan pengendalian yang sangat tepat yaitu dengan mengetahui penyebab yang mempengaruhi terjadinya obesitas dan bagaimana cara pengendaliannya, sehingga dapat mencegah obesitas pada anak. Ada banyak faktor secara umum yang berkaitan dengan tingkat kejadian obesitas pada anak yaitu pola asuh orang tua, riwayat kesehatan keluarga, lingkungan, aktivitas fisik, kebiasaan makan, dan ekonomi. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi anak, usaha atau motivasi anak makan juga dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Oleh karena itu, pola asuh pada setiap orang tua terhadap anaknya perlu mendapat perhatian khusus, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan orangtuanya. Sehingga mereka mengamati dan mengingat apa yang sering dilakukan oleh orang tuanya terhadap mereka contoh kecilnya yaitu seperti perilaku makan, dengan demikian mereka terbiasa dan terbentuk dalam dirinya (Angely, 2021).

Bedasarkan data survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak usia 5 hingga 15 tahun masih berada di kisaran yang sama dengan hasil riset Kesehatan dasar tahun 2018, yaitu sebesar 16,2% pada kelompok usia tersebut, tanpa menunjukkan perbedaan yang signifikan ("Badan Riset dan Inovasi", 2024). Menurut (Afriani & Zulia, 2021) data riskesdas pada Tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi obesitas di Indonesia sebesar 21,8%. Salah satunya di Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki nilai prevalensi obesitas di atas nilai rata-rata nasional Indonesia, yaitu sebesar 22,1%, sehingga provinsi banten menjadi salah satu provinsi dengan tingkat obesitas yang sangat tinggi.

Dinas Kesehatan (2023) telah mencatat data pada Mei 2023, dari hasil data ada 20 ribu warga Kota Tangerang mengalami obesitas. Sehingga Dinas Kesehatan (Dinkes) Tangerang terus berupaya menahan laju prevalensi obesitas di Kota Tangerang. Salah satunya, dengan cara mengoptimalkan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang kini ada 419 Posbindu yang tersebar di Kota Tangerang.

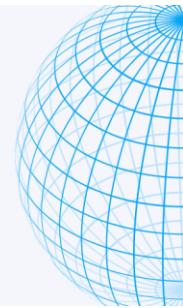
Menurut (Dewita, 2021) pola makan secara berlebihan dapat menjadi salah faktor terjadinya obesitas. Tubuh memerlukan asupan kalori yang seimbang untuk kelangsungan hidup dan aktivitas fisik, namun untuk menjaga berat badan memerlukan adanya keseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Pola makan yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi dan disimpan dalam bentuk lemak. Makanan akan diubah menjadi suatu energi yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Jika terjadi asupan karbohidrat secara berlebihan, maka karbohidrat akan disimpan sebagai glikogen dalam bentuk jumlah terbatas dan sisanya disimpan dalam bentuk lemak, protein yang berlebih akan dijadikan dalam bentuk suatu protein tubuh dan sisanya akan menjadi lemak, Tubuh dapat memiliki kemampuan untuk menyimpan lemak yang tidak terbatas sehingga lemak yang dapat dihasilkan dalam bentuk zat gizi makro yang dikonsumsi akan meningkatkan sel-sel lemak, sehingga jaringan adiposa meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadi obesitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maizat & Sufyan, 2024) mengatakan peran pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak, termasuk dalam memilih jajanan sehat. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik, seperti memberitahukan pemberian jajanan yang sehat, akan membantu anak lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak mengenai resiko kesehatan dari konsumsi jajanan sembarangan. Makanan yang tidak sehat dapat juga menyebabkan berbagai jenis penyakit, seperti gangguan pencernaan. Sehingga orang tua sebaiknya memberikan bekal anak dengan makanan dan minuman yang sehat dari rumah agar anak tidak tergoda dengan jajanan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dan pola konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di SDN Perumnas 2 Tangerang pada bulan Mei 2025 dengan hasil dari 20 siswa di SDN Perumnas 2 Tangerang, terdapat siswa dengan konsumsi makanan minuman manis yang secara tidak teratur, orang tua mereka cenderung



# JURNAL VOKASI KESEHATAN



mengabaikan pengawasan terhadap pola konsumsi makanan dan minuman manis yang berpotensi menyebabkan obesitas pada anak.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain dengan rancangan *cross-sectional* (Yogi, 2020), untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian obesitas, yaitu dimana variabel independent (pola asuh orang tua dan konsumsi makan minuman manis) dan dependent (obesitas anak).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	10 Tahun	51	58,6%
	11 Tahun	36	41,4%
	Total	87	100,0%
Jenis kelamin	Laki-Laki	41	47,1%
	Perempuan	46	52,9%
	Total	87	100,0%

Frekuensi berdasarkan usia responden dapat ditunjukkan dalam table berikut 51 orang (58,6%) di usia 10 tahun, dan 36 orang (41,4%) di usia 11 tahun. Sesuai dengan data analisis diatas bahwa dapat disimpulkan dari 87 orang yang menjadi responden , 41 (47,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 46 (52,9%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pola asuh, status gizi, pola makan dan pola minum

Karakteristik	Kategori	f	%
Pola Asuh	Pola Asuh Baik	27	31,0%
	Pola Asuh Kurang Baik	60	69,0%
	Total	87	100,0%
Status Gizi	Normal	24	27,6%
	Obesitas	63	72,4%
	Total	87	100,0%
Pola Makan	Sering Mengkonsumsi	64	73,6%
	Jarang Mengkonsumsi	23	26,4 %
	Total	87	100,0%
Pola Minum	Sering Mengkonsumsi	63	72,4%
	Jarang Mengkonsumsi	24	27,6%
	Total	87	100,0%

Bedasarkan hasil tabel, diatas diketahui bahwa sebagai responden memiliki pola asuh yang baik sebanyak 27 orang (31,0%), dan kategori pola asuh kurang baik 60 orang (69,0%). diketahui bahwa sebagai responden memiliki status gizi yang normal sebanyak 24 orang (27,6%), dan kategori obesitas 63 orang (72,4%). diketahui bahwa sebagai responden memiliki pola makan tertentu dengan kategori sering mengkonsumsi makanan tertentu , sebanyak 64 orang (72,4%), dan kategori jarang mengkonsumsi 23 orang (26,4%). diketahui bahwa responden memiliki pola minum tertentu dengan kategori sering mengkonsumsi minuman tertetu, sebanyak 63 orang (72,4%) dan jarang mengkonsumsi 24 orang (27,6%).

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Obesita

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Obesitas				Total		P – value
	Obesitas		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Pola Asuh Baik	3	19,6%	24	7,4%	27	27%	<b>0,000</b>
Pola Asuh Kurang	60	43,3%	0	0%	60	60%	
Total	63	63%	24	24%	87	100%	

Bedasarkan hasil table di atas bahwa 87 responden menunjukkan 27 anak memiliki pola asuh orang tua yang baik (27,0%), sedangkan 60 anak memiliki pola asuh yang kurang baik (60,0%). Sebanyak 63 anak (63,0%) mengalami obesitas dan 24 anak (24,0%) memiliki nilai status gizi yang baik. Sehingga hasil uji chi- square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar (nilai  $p = 0,000$ ). Nilai P tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

pola asuh merupakan cara orang tua bertindak atau berinteraksi dengan anak-anak mereka. Pola asuh dapat dilihat dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, dan perhatian serta sanggahan mengenai kemauan anak-anak mereka. pola asuh orang tua terdiri dari metode orang tua merawat dan mengajarkan anak mereka dengan cara terbaik. Salah satu bentuk dari pola asuh orang tua yakni dengan menanamkan sikap agamis, isiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan kepedulian sosial. Sehingga orang tua wajib memberikan pengasuh yang tepat dan menanamkan nilai-nilai positif untuk anak-anak mereka di masa depan (Wulandari, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ismawati, 2024) mengatakan Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi anak. Sebagian orang tua harus berfikir bisa menentukan pola asuh yang tepat dengan cara mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, sehingga orang tua dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya.

Tabel 4. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Obesita

Pola Makan	Kejadian Obesitas				Total		P – value
	Obesitas		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Sering Mengkonsumsi	62	46,3%	2	17,7	64	64%	<b>0,001</b>
Jarang Mengkonsumsi	1	16,7%	22	6,3%	23	23%	
Total	63	27,6%	24	72,4%	87	100%	

Bedasarkan hasil tabel di atas hasil dari dapat diketahui dari 87 responden, mayoritas memiliki pola makan jarang mengkonsumsi makanan tertentu 23 responden (23,0%) dan sering mengkonsumsi sebanyak 64 responden (64,0%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapatnya hubungan pola konsumsi makanan manis dengan kejadian obesitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pola konsumsi merupakan asupan bahan yang kita makan maupun masuk ke dalam tubuh yang membentuk suatu jaringan tubuh yang memberikan tenaga atau mengatur proses dalam tubuh makanan berfungsi sebagai kendaraan untuk membawa nutrisi kedalam tubuh . nutrisi adalah suatu zat yang diperoleh dari makanan yang berfungsi untuk menyediakan energi, membangun maupun memperbaiki struktur sehingga jaringan dapat mengatur metabolisme tubuh untuk menjaga keseimbangan homeostatis (Isnaniar, 2024).

Penelitian ini dapat di jelaskan dalam teori (Bandura, 1977) mengatakan bahwa anak belajar melalui observasi perilaku orang tua dan lingkungan, jika orang tua rutin mengkonsumsi atau memberi akses mudah pada makanan manis anak akan meniru kebiasaan tersebut dan meningkatkan resiko obesitas

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Obesita Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Perumnas 2 Kota Tangerang

Pola Minum	Kejadian Obesitas				Total		P – value
	Obesitas		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Sering Konsumsi	61	45,6%	2	17,4%	63	63%	<b>0,000</b>
Jarang Konsumsi	2	17,4%	22	6,6%	24	24%	
Total	63	72,4%	24	24%	87	100%	

Bedasarkan hasil tabel di ketahui dari 87 responden mayoritas memiliki pola minum sering mengkonsumsi 63 responden (63,0%) dan memiliki pola minum jarang mengkonsumsi minuman tertentu 24 responden (24,0%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar  $P= 0,000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapatnya hubungan pola konsumsi minum manis dengan kejadian obesitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Musyriifah, 2024) Obesitas muncul akibat pola hidup atau pola konsumsi yang tidak teratur. Salah satu pola hidup yang tidak sehat yang dilakukan adalah cara pemilihan menu makanan yang juga tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan yang mengandung lemak maupun gula tinggi serta kurang serat. Untuk mencegah obesitas menjadi semakin parah, diperlukan gizi yang tepat, dan harus memperhatikan pola makan serta dapat mengontrol makanan yang dikonsumsi untuk penyesuaian nutrisi yang diserap tubuh. Bagi orang awam mengatur komposisi makanan sehari-hari masih dirasa sulit, dan kurang optimal, baik dari segi efisiensi waktu maupun dari keakuratan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SDN Perumnas 2 Kota Tangerang memiliki pola asuh orang tua yang kurang baik, sering mengonsumsi makanan dan minuman manis, serta memiliki status gizi obesitas. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan konsumsi makanan serta minuman manis dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar ( $p<0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua serta kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis merupakan faktor yang berperan terhadap meningkatnya risiko obesitas pada anak, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui pembentukan pola asuh yang lebih baik dan penerapan pola makan sehat sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset dan Inovasi". (2024). *Tantangan dan Strategi Penanganan Obesitas Pada Anak dan Remaja*. Retrieved from BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional): <https://www.brin.go.id/news/118905/tantangan-dan-strategi-penanganan-obesitas-pada-anak-dan-remaja>
- Dinas Kesehatan. (2023). *Kejadian Obesitas Tangerang*. Retrieved 2025, from <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/35637/pemkot-tangerang-kendalikan-kasus-obesitas-esktrim-dengan-419-posbindu>
- Afriani, S., & Zulia, S. (2021). Faktor perilaku beresiko yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada usia dewasa di banten 2018. 2, 160-168.
- Agustina. (2024). Analisis pola makan dengan status gizi pada siswa-siswi kelas V di SDN Jatiwaringin XII Kota Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6, 1645-1656.
- Alkautsar, A. (2022). Pencegahan dan tata laksana pada obesitas anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4.
- Angely, C. (2021). Gambaran pola asuh anak obesitas usia 5-12 tahun di SDN 09 Rangkang, Bekayang Regency, Kalimantan Barat. *Jurnal Sains Kesehatan*, 3.

- Anggraini. (2024). Pemberdayaan Kader Cilik melalui Gerakan "Asik" Aktivitas Fisik Cegah Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 1147- 1154.
- Arini. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Obesitas dan Penanganannya pada Anak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikusalleh*, 1.
- Dewita. (2021). Hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada anak remaja di SMAN 2 Tambang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2.
- F.Daley, S. (2025). Obesitas pada pasien anak. In *Obesitas pada pasien ana*. Start Pearls. Retrieved from [https://www-ncbi-nlm-nih-gov.translate.google/books/NBK570626/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-ncbi-nlm-nih-gov.translate.google/books/NBK570626/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Fairy. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada mahasiswa- fakultas kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Jakarta. *Jurnal Amerta Nutrition*, 1(3), 64-34.
- Kristiawan. (2021). Gambaran pola asuh anak obesitas usia 5-12 tahun di SDN 09 Bekayang Kalimantan Barat. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3.
- Lentari, N. P., & Komang Yogi, T. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah di SDN 03 Sukawati. *Jurnal Keperawatan*, 8.
- Lidya. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan gizi seimbang, aktivitas fisik, pola makan dengan kejadian obesitas pada karyawan RSUD H. Badaruddin. *Jurnal Kesehatan Gizi*, 16.
- Maizat, & Sufyan, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Murid dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Jajan di SD Negeri 14 Meulaboh. 1, 221-228.
- Mariana. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrohman Kecamatan Jenggawah. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.
- mayangsari. (2022). Hubungan pola konsumsi minuman bergula terhadap obesitas pada mahasiswa fakultas kedokteran UISU Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran*, 11.
- Melda. (2024). Implementasi Indeks Massa Tubuh dengan obesitas pada anak Sekolah Menengah Pertama di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1).
- Melfi, Y. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMPN 2 Tigarakasa Kab. Tangerang.
- Musyriyah. (2024). Implementasi Algoritma genetika dalam rekomendasi makanan untuk penderita obesitas. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12.
- Saidin. (2023). Memahami+Etika+Dalam+Penelitian+. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1.
- Sastriastuti. (2022). Kemampuan fisik motorik anak usia dini dengan masalah obesitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(4), 2844-2851.
- Subhaktiyasa. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Triana. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 2. Retrieved from <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jkr>
- Widyatuti. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan obesitas. *Jurnal Keperawatan*, 16.
- Wulandari, N. (2024). Analisis dedikasi pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak disabilitas di Bangkalan. *Journal Of Student Research*, 2, 33-45.
- Yogi, K. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2.
- Yuniarti. (2025). Dampak konsumsi minuman kemasan terhadap anak SD 05 Air Tawar Barat, Padang Utara. *Jurnal Pedamas*, 3.
- Zulhijah. (2024). Analisis pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 4.
-